

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lobster merupakan salah satu komoditas perikanan Indonesia yang sudah diekspor ke beberapa negara oleh karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Dalam hal ekspor, Anonymous *dalam* Hargiyano dkk, mengatakan bahwa pada tahun 2010 lobster pasir (*P. homarus*) dan lobster batu (*P. penniculatus*) memiliki nilai ekspor US \$13 juta dengan harga US \$6-7 /kg di pasar Negara Jepang. Data statistik perikanan budidaya Indonesia mengatakan bahwa pada tahun 2012 Produksi tangkap lobster di Jawa Timur yaitu 478,00 ton.

Peningkatan permintaan lobster air laut mengakibatkan penangkapan lobster yang tidak memperhatikan ukuran. Hal ini mengancam kepunahan lobster di alam. Disamping itu, penangkapan yang tidak memperhatikan ukuran maka Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 1/Permen-KP/2015 Pasal 3, tentang Penangkapan Lobster, menyatakan bahwa penangkapan lobster dapat dilakukan dengan ukuran yakni panjang karapas lebih dari 8 cm. Alasan lainnya adalah penyediaan benih hingga saat ini masih rendah oleh karena itu peluang usaha bagi masyarakat maupun sektor perikanan dalam meningkatkan ketersediaan benih lobster perlu dilakukan.

Produksi benih lobster sampai saat ini masih sangat minim, dan keberhasilan dalam melakukan budidaya lobster khususnya pembenihan rendah. Beberapa faktor yang berpengaruh pada ketidakberhasilan produksi benih yaitu faktor lingkungan atau media hidup saat pembenihan berbeda dengan media hidupnya di alam, faktor nutrisi yang dikonsumsi demi kelangsungan hidupnya, maupun perbandingan jantan dan betina pada saat pemijahan sehingga berdampak pada kualitas benih lobster yang dihasilkan. Se jauh ini para pembudidaya belum mengetahui keefektifan perbandingan jantan dan betina pada saat pemijahan sehingga perlu diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Menghindari kepunahan *P. homarus* maka menteri kelautan dan perikanan telah membuat aturan bahwa pengambilan benih lobster mulai dibatasi (KKP, 2015). Hal ini menjadi masalah dalam menjawab permintaan pasar. Sehingga perlu dilakukan pemijahan terkontrol. Teknik pemijahan buatan untuk pemijahan lobster banyak diteliti namun belum menemukan rasio jantan dan betina yang efektif pada pemijahan untuk menghasilkan persentase induk betina membawa telur dan diameter telur terbesar sehingga perlu diteliti dengan berbagai rasio jantan dan betina pada setiap perlakuan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh rasio jantan dan betina terhadap induk membawa telur dan diameter telur
2. Mengetahui rasio jantan dan betina terbaik untuk menghasilkan betina pembawa telur dan diameter terbesar pada telur

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
2. Sebagai bahan informasi tentang rasio jantan dan betina pada pemijahan lobster untuk masyarakat dan para praktisi budidaya lobster air laut.